

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Kota Banjarmasin

Lokasi dalam penelitian ini terletak di wilayah Kota Banjarmasin yang menjadi pusat kota dari Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil penelitian Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, luas Kota Banjarmasin yaitu berkisar 98,46 kilometer persegi atau 0,26 persen dari luas provinsi Kalimantan Selatan, terdiri dari 5 kecamatan dengan 52 kelurahan. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 1
WILAYAH PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN

No	Nama Kecamatan	Luas Wil Km ²	Jumlah Kelurahan
1	Banjarmasin Selatan	38, 27	12
2	Banjarmasin Timur	23, 86	9
3	Banjarmasin Barat	13,13	9
4	Banjarmasin Tengah	6.66	12
5	Banjarmasin Utara	16,54	10

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2013)

2. Demografi

Jumlah penduduk kota Banjarmasin adalah 648, 029 jiwa dan penduduk yang terbanyak terdapat di Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan jumlah 151 175 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai data kependudukan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2013

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Banjarmasin Selatan	76 146	75 029	151 175
2	Banjarmasin Timur	57 322	57 825	115 147
3	Banjarmasin Barat	74 222	72 226	146 448
4	Banjarmasin Tengah	45 833	47 334	93 167
5	Banjarmasin Utara	70 357	71 735	142 092
		323 880	324 149	648 029

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (Kota Banjarmasin dalam Angka Tahun 2013)

3. Pemeluk Agama

Mayoritas pemeluk agama penduduk Kota Banjarmasin adalah penganut agama Islam. Penganut agama Islam jauh lebih banyak dibandingkan dengan penganut agama lainnya, sebagaimana sumber data yang didapat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin bahwa setelah agama Islam, ada penganut agama Protestan, kemudian Katolik, Hindu dan Budha. Data pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2010-2020

No	Agama	Pemeluk Agama
1	Islam	597.556
1	Protestan	15.095
2	Katolik	6.484
3	Hindu	437
4	Budha	4.262
5	KongHucu	122
6	Lainnya	3
	Tidak ditanyakan	1.522
	Jumlah	625.481

Sember: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (Profil dan Analsis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2010-2020)

4. Sarana Pendidikan

Banyaknya pendidikan sarana pendidikan yang ada di Kota Banjarmasin menggambarkan bahwa dunia pendidikan yang ada terbilang maju, selain menjadi pusat kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Kota Banjarmasin mengharuskan pemerintah untuk menyiapkan dan memperhatikan sarana pendidikan yang memadai bagi para pelajar. Sarana pendidikan terbanyak yang ada di Kota Banjarmasin berstatus swasta dibandingkan sarana pendidikan yang berstatus negeri. Sebagaimana yang tertera tabel berikut:

TABEL 4
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2013

No	Tingkat Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah	Persentase
1	TK	2	271	273	36,89
2	SD	206	34	240	32,43
3	SMP	34	24	58	7,83
4	SMA	13	16	29	3,91
5	SMK	5	13	18	2,43
6	Perguruan Tinggi	2	22	24	3,24
7	MI	5	57	57	7,70
8	MTS	4	28	32	4,32
9	MA	3	6	9	1,21
	Total	274	471	740	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (Kota Banjarmasin dalam Angka 2013)

5. Sarana Peribadatan

Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa sarana peribadatan terbanyak menurut ajaran agama masing-masing, yaitu tempat ibadah umat Islam, hal ini sangat memadai dengan banyaknya jumlah penganut agama Islam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5
JUMLAH SARANA PERIBADATAN DI KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2013

No	Nama Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja	Pura	Vihara
1	Banjarmasin Selatan	46	207	1	-	1
2	Banjarmasin Timur	39	163	2	1	-
3	Banjarmasin Barat	33	147	-	-	-
4	Banjarmasin Tengah	34	130	17	-	1
5	Banjarmasin Utara	39	165	1	-	-
	Jumlah	185	812	21	1	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (Kota Banjarmasin dalam Angka 2013)

B. Profil Singkat Penyuluh Agama Honorer Wanita

1. Jumlah Penyuluh Agama Honorer Kota Banjarmasin

Data yang didapat dari Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa ada banyak Penyuluh Agama Honorer yang bergerak dibidang dakwah, baik itu dakwah dibidang pendidikan dengan sasaran dakwah anak-anak dan remaja maupun masyarakat luas pada umumnya. Mengingat bahwa tingginya jumlah penduduk Kota Banjarmasin, maka setiap tahunnya jumlah Penyuluh Agama Honorerpun semakin meningkat. Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin menetapkan sejumlah 268 Penyuluh Agama Honorer atau non PNS yang mendapatkan tunjangan subsidi pada setiap tahunnya. Sebagaimana tabel berikut:

TABEL 6
DAFTAR PENYULUH AGAMA HONORER
KOTA BANJARMASIN TAHUN 2013

No	Nama Kecamatan	Penyuluh Agama		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Banjarmasin Selatan	24	28	52
2	Banjarmasin Timur	39	22	61
3	Banjarmasin Barat	29	26	55
4	Banjarmasin Tengah	29	22	51
5	Banjarmasin Utara	22	27	49
	Jumlah	143	125	268

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin Tahun 2013

2. Penyuluh Agama Honorer Wanita (Penceramah)

Penyuluh Agama Honorer Wanita memiliki peran penting bagi masyarakat, karena penyuluh agama adalah pendidik yang memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Prinsip dasar penyuluh agama sebagai salah satu bentuk pendidikan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sangat luas. Karena yang menjadi objeknya adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam.

Tugas penyuluh agama itu sendiri bukan sekedar melakukan pendidikan agama pada umat semata, tetapi juga melakukan penyuluhan pembangunan. Ada dua pengertian tentang penyuluhan pembangunan. Pertama, memberikan penerangan tentang program-program pemerintah melalui bahasa agama guna meningkatkan peran serta umat dalam melaksanakan pembangunan. Kedua,

pengembangan umat dalam upaya pemberdayaan kehidupan dan penghidupannya agar maju dan mandiri.

Adanya berbagai kegiatan maupun program kerja yang dijalankan oleh penyuluh agama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, baik itu dalam bentuk pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Penyuluh Agama Honorar Wanita yang menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui ceramah agama atau majelis taklim, dengan subjek penelitian sejumlah 11 orang Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin.

C. Penyajian Data

1. Kegiatan Penyuluh Agama Honorar Wanita dalam Dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin

Ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh PAH Wanita Kota Banjarmasin yang terjun langsung dalam pelaksanaan dakwah, mulai dari bidang pendidikan, penyuluhan sampai pada ceramah agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Seksi Bimas Islam (Bimbingan Masyarakat Islam) Bapak Drs. Hajaji, M.Pd.I pada tanggal 19 Mei 2014, yang menguraikan bahwa:

“Penyuluh agama terbagi kepada dua, yaitu Penyuluh Agama Fungsioanal atau yang menjabat sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Penyuluh Agama Honorar yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kantor Kementerian Agama. Penyuluh Agama Fungsioanal bertugas mengkoordinir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Honorar. Sedangkan aktivitas PAH diklasifikasikan menjadi dua, yaitu PAH yang bergerak di majelis taklim

(penceramah) dan PAH yang berdakwah dalam dunia pendidikan non formal yaitu TPA/TPQ.”¹ Adapun kegiatan dakwah Islamiyah PAH Wanita dalam pelaksanaan dakwah di majelis taklim meliputi:

a. Ceramah Agama

Penyuluh Agama Honorer Wanita Kota Banjarmasin umumnya melakukan kegiatan dakwah melalui ceramah agama. Ceramah agama tersebut dilakukan ke berbagai tempat, baik itu di rumah-rumah jamaah, di masjid, majelis taklim maupun langgar dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh para jamaah atau koordinator kegiatan.

Adapun jadwal kegiatan ceramah agama, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada uraian berikut:

1) Hj. Asnah

Penyuluh Agama Honorer Wanita Kota Banjarmasin ini mengadakan ceramah agama pada setiap hari selasa, rabu, jum’at dan setiap hari sabtu. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu ini bertempat di rumah-rumah warga, baik itu di Komplek Cendrawasih serta di Gang Pendamai Teluk Tiram Darat secara bergantian. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 14.00 sampai dengan selesai. Adapun ceramah agama yang diadakan pada hari jum’at dan sabtu yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan 10.30, bertempat di Masjid Al-Ashri dan Masjid Jami’ Teluk Tiram.

¹Wawancara dengan Drs. Hajaji, M.Pd.I, Kepala Seksi Bimas Islam Kemenag Kota Banjarmasin, 19 Mei 2014

2) Hj. Mujna Abdullah

Pelaksanaan ceramah agama oleh Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin ini bertempat di Masjid Arraudah, Langgar Darul Amanah dan rumah ibu-ibu di sekitar Komplek Garuda yang berada di jalan Soetoyo. S. Ceramah agama tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin, Selasa, Rabu, Jumat dan hari Sabtu ini berlangsung sekitar 2 jam yakni setiap pukul 15.00 sampai dengan selesai.

3) Raihanah, S.Ag

Raihanah, S. Ag adalah PAH Wanita Kecamatan Banjarmasin Barat yang beralamat di jalan Belitung Darat Gang Inayah. Koordinator majelis taklim Inayatut Thalibin ini melaksanakan kegiatan ceramah agama pada setiap hari Selasa pukul 14.00 sampai dengan 16.00, dan Sabtu malam pukul 19.00 sampai selesai, bertempat di Musholla Inayatut Thalibin.

4) Hj. Hamnah. HB

Ceramah agama yang dilaksanakan pada hari Selasa pukul 16.30 di Langgar Darut Taqwa, Kamis pukul 15.00 di Langgar Darul Muhtadin dan bertempat di Masjid Al-Hijrah pada setiap hari Minggu pukul 16.30, adapun ceramah agama yang diadakan di Langgar Darul Hidayah pada setiap hari Sabtu, yakni dengan waktu yang sama pada pukul 16.30 sampai dengan selesai. Jadwal dan tempat kegiatan tersebut merupakan sarana pelaksanaan ceramah agama yang diselenggarakan oleh Hj. Hamnah. HB salah seorang penyuluh agama dari Kecamatan Banjarmasin Tengah.

5) Ummi Kalsum, SE

Ibu Ummi Kalsum adalah salah seorang PAH Wanita sekaligus muballighah. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah agama bersifat umum dan sesuai kondisi masyarakat. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di Masjid Batu Banawa, Masjid Al-Khair, Langgar Darul Ibadah, Masjid Nuruzzakirin, Masjid Almabis Trisakti dan Musholla Nurul Ibadah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergantian pada setiap harinya, mulai hari senin sampai dengan sabtu. Selain itu ceramah agama rutin diselenggarakan pada setiap bulannya, yaitu setiap tanggal 4 bertempat di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang dihadiri oleh para muballighah Kota Banjarmasin.

6) Hj. Herawati Mahyuddin, SH

Ceramah agama juga dilaksanakan oleh PAH Wanita Kecamatan Banjarmasin Tengah Hj. Herawati Mahyuddin, SH di beberapa tempat yakni, di Masjid Al-Hidayah, Langgar Al-Alawiyah sertadi rumah-rumah jamaah pengajian. Jamaah pengajian tersebut bertempat di sekitar jalan Bali, komplek Meranti, jalan Jafri zam-zam, jalan Soetoyo.S dan jalan HKS.N. Kegiatan tersebut berlangsung selama 2-3 jam, pada pukul 14.00 sampai selesai, setiap senin hari sampai dengan sabtu secara bergantian.

7) Misnawati

Ibu Misnawati merupakan salah seorang PAH Wanita yang ada di Kota Banjarmasin. Penyuluh agama Kecamatan Banjarmasin Tengah ini bertugas sebagai koordinator dan fasilitator pada majelis taklim Al-Khair yang bertempat di masjid Al-Khair Teluk Dalam. Kegiatan dakwah pada di masjid Al-Khair juga

dalam bentuk ceramah agama atau *taushiyah*, kegiatan ini berlangsung pada hari jum'at dan sabtu dengan menghadirkan para penceramah yang ada di Kota Banjarmasin sendiri, antara lain Ibu Ummi Kalsum, Ibu Hj. Mujna Abdullah, Ibu Khadijah Yusri, serta para muballighah lainnya.

8) Hj. Noorhayah Elawati, S. Ag

Seperti halnya penyuluh agama lainnya, Ibu Hj. Noorhayah Elawati, S.Ag juga melaksanakan ceramah agama sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah Islamiyah. PAH Wanita Kecamatan Banjarmasin Timur ini menjadikan Langgar Babul Khair, Langgar Istiqamah dan rumah-rumah anggota pengajian sebagai sarana kegiatan dakwah Islamiyah atau ceramah agama. Kegiatan tersebut dilaksanakan selesai shalat djuhur pukul 14.00 sampai dengan selesai, pada hari senin, kamis, jum'at dan sabtu.

9) Norliana, S.Pd.I

Musholla Dakwatul Khair merupakan tempat berlangsungnya kegiatan dakwah Islamiyah (ceramah agama). Ceramah agama ini dikoordinir oleh Ibu Norliani, S.Pd.I selaku PAH Wanita Kota Banjarmasin. Materi ceramah yang disampaikan yakni seputar tata cara membaca alquran yang benar (tajwid) yang berlangsung pada setiap hari senin, kamis dan hari jum'at.

10) Dra. Hj. Mursidah

Ceramah agama yang rutin dilaksanakan pada setiap hari rabu dan minggu ini berlangsung di Musholla Bustanul Atfal Kecamatan Banjarmasin Tengah. Kegiatan ini berlangsung selama 2-3 jam pukul 14.30 sampai dengan selesai, sedangkan sasaran penyuluhannya adalah para wanita atau ibu-ibu. Kegiatan yang

dikoordinir oleh Ibu Dra. Hj. Mursidah ini bersifat umum yakni dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di sekitar.

11) Siti Shufia Dina Zakia, S.Pd

Salah seorang Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin ini melakukan kegiatan ceramah agama pada setiap hari minggu 1-2 jam, bertempat di majelis taklim Ta'dibul Amin. Dalam pelaksanaannya, ceramah agama ini khusus membahas tentang *thaharah* atau tata cara bersuci, tata cara shalat dan hal yang membatalkannya (fiqih).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAH Wanita Kota Banjarmasin rutin melaksanakan kegiatan dakwah pada setiap minggunya, adapula yang melaksanakan 3 sampai 4 kali dalam seminggu bahkan ada yang melaksanakan hampir setiap hari, di berbagai tempat secara bergantian. Meski demikian hanya ada sebagian kecil Penyuluh Agama Honorar Wanita yang melakukan kegiatan dakwah melalui ceramah, hal ini diketahui berdasarkan laporan kegiatan yang dilampirkan, yakni hanya sekitar 14 orang penyuluh yang berdakwah melalui ceramah agama atau majelis taklim karena sebagian besar dari mereka adalah guru TPA atau TPQ. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama honorar wanita atau penceramah sejumlah 11 orang. Alasan para penyuluh ini melakukan ceramah agama karena merupakan panggilan jiwa serta banyaknya tuntutan dari masyarakat, sehingga muncullah kesadaran untuk melanjutkan dakwah nabi sebagai *warasatul anbiya* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, mengingat tingginya kemerosotan nilai-nilai keimanan yang terjadi pada masyarakat ditengah-tengah lajunya arus globalisasi.

Para penyuluh agama tidak selalu menjadi penceramah, namun juga sebagai fasilitator dan seringkali mendatangkan penceramah dari luar. Ceramah agama dilaksanakan rutin pada setiap minggunya, materi yang disampaikan dikemas sesuai dengan kondisi masyarakatnya, adapula yang menggunakan kitab kuning seperti kitab *hidayatus salikin*, *fiqh sabilal muhtadin*, tasawuf *irsyadul 'ibad*, dan tauhid *kifayatul muhtadin* sebagai acuan.

b. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan wadah bagi para penyuluh agama untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. karena penyuluh agama tidak semata mengisi atau mengasuh pengajian, akan tetapi selaku koordinator, pengelola dan mengembangkannya. Berkenaan dengan kegiatan Penyuluh Agama Honorar Wanita yang ada di Kota Banjarmasin pada majelis taklim. Maka sebagai sarana kegiatan keagamaan, pengajian yang diasuh oleh para penyuluh agama rutin dilaksanakan setiap minggunya pada majelis taklim tersebut. Selain itu intensitas pelaksanaan dakwah para penyuluh semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengajian yang diisi oleh para penyuluh.

Bapak Drs. Hajaji, M.Pd.I selaku Kepala Seksi Bimas Islam menerangkan pada wawancara tanggal 19 Mei 2014 bahwa “Memang sedikit Penyuluh Agama Honorar yang bergerak di majelis taklim, karena sebagian besar dari mereka adalah guru TPA dan TPQ, akan tetapi perlu diketahui bahwa bentuk kegiatan dakwah sangatlah luas, bukan hanya di majelis taklim namun juga pada dunia pendidikan, penyuluhan dan lainnya. Dan pada tahun 2014 sesuai dengan keputusan Kementerian Agama seluruh PAH diharuskan bergerak di majelis

taklim sebagaimana berubahnya nama PENAMAS (Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid) menjadi BIMAS ISLAM (Bimbingan Masyarakat Islam) berdasarkan keperluan masyarakat dan demi tercapainya tujuan Islam.”²

Kegiatan dakwah pada tiap-tiap majelis taklim berlangsung kurang lebih tiga jam dengan kapasitas jamaah yang diperkirakan cukup banyak yaitu sekitar 50 orang jamaah perempuan bahkan lebih, jamaah tersebut adalah kumpulan ibu-ibu majelis taklim yang berasal dari Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Kegiatan dakwah Penyuluh Agama Honorar Wanita ini rata-rata berlangsung pada pagi dan siang hari, sekitar pukul 08.00-10.40 dan pukul 14.00-16.50 dengan materi yang disesuaikan serta mencakup 3 aspek ajaran Islam, yakni fiqih atau muamalah, akidah atau tauhid dan juga akhlak. Adapun referensi atau kitab, panduan serta materi yang digunakan meliputi *hidayat us salikin*, *fiqh sabil al muhtadin*, tasawuf *irsyadul ‘ibad*, tafsir alquran, tauhid *kifayatul muhtadin*, tajwid dan ceramah umum lainnya. Kegiatan ini biasanya dimulai dengan pembacaan dzikir, salawat, burdah serta pembacaan *dalail*, kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin.

Majelis taklim yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah Islamiyah Penyuluh Agama Honorar Wanita, antara lain sebagai berikut:

²Wawancara dengan Drs. Hajaji, M.Pd.I, Kepala Seksi Bimas Islam Kemenag Kota Banjarmasin, 19 Mei 2014

TABEL 7
DAFTAR PENYULUH AGAMA HONORER WANITA
KOTA BANJARMASIN (PENCERAMAH)

No	Nama Penyuluh	Klasifikasi PAH	Sasaran
1	Hj. Asnah	Madya	MT.Masjid Jami (Jl. Teluk Tiram Darat)
2	Raihanah,S.Ag	Madya	MT.SamsulHidayah (Jl. Belitung Darat)
3	Hj. Mujna Abdullah	Madya	MT. Ar-Raudah (Jl. Soetoyo S)
4	Hj. Herawati Mahyuddin, SH	Madya	MT. At-Taubah (Jl. Bali)
5	Dra. Hj. Mursidah	Madya	MT. Bustanul Athfal (Jl. Nagasari)
6	Hj. Noorhayah Elawati, S.Ag	Madya	MT. An-Nur (Jl. Melati)
7	Hj. Hamnah. HB	Madya	Balai Taruna Bakti (Jl. Pembangunan)
8	Ummi Kalsum, SE	Madya	MT. Darul Ibadah (Jl. Soetoyo.S)
9	Misnawati	Madya	MT. Al-khair (Jl. Soetoyo S)
10	Siti Shufia Dina Zakia	Madya	MT. Ta'dibul Amin
11	Norliayana, S.Pd.I	Madya	MT. Da'watul Khair (Jl. Kampung Melayu Darat)

c. Konsultasi atau Bimbingan dan Konseling

Salah satu bentuk kegiatan dakwah PAH Wanita yaitu dengan memberikan layanan konsultasi atau bimbingan dan konseling kepada para jamaah maupun warga sekitar yang mengalami permasalahan, baik itu yang terkait dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga maupun sosial. Kegiatan ini berlangsung sesuai kesepakatan penyuluh dengan kliennya. Dalam hal ini pelaksanaan konsultasi dilakukan secara kelompok maupun konseling individual.

Menurut keterangan Ibu Hj. Emmy Irawan salah seorang jamaah di majelis taklim Masjid Jami' Teluk Tiram mengatakan pada wawancara tanggal 20 Juni 2014 bahwa "Bimbingan dan konseling kelompok biasanya dilakukan di majelis taklim atau di rumah tempat kegiatan keagamaan berlangsung. Bimbingan dan konseling kelompok ini dilaksanakan terkait dengan materi ceramah yang belum dipahami oleh para jamaah serta hal-hal lain yang menyangkut permasalahan keagamaan,"³ seperti halnya yang dilaksanakan pada pengajian wanita majelis taklim Masjid Jami' Teluk Tiram. Kegiatan yang berlangsung setelah berakhirnya pengajian atau ceramah agama, biasanya hanya dihadiri oleh beberapa orang jamaah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang berlangsung sekitar 20 sampai 30 menit ini dirasa lebih efektif karena menggunakan metode tanya jawab, para jamaah biasanya langsung bertanya kepada penyuluh, baik mengenai materi yang belum dipahami pada saat pengajian berlangsung, maupun menanyakan hukum-hukum Islam yang belum mereka ketahui, menceritakan permasalahan-permasalahan yang pernah dialami serta permasalahan yang terjadi

³ Wawancara dengan Hj. Emmy Irawan, Jamaah Majelis Taklim Teluk Tiram Banjarmasin, 20 Juni 2014

di tengah-tengah masyarakat. Setelah para jamaah mengajukan beberapa pertanyaan dan menceritakan permasalahan-permasalahan yang ada, kemudian penyuluh memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada pengajian sebelumnya, serta memberikan nasehat atau petuah-petuah mengenai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Adapun pelaksanaan konseling individual biasanya dilaksanakan secara *face to face* mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi klien bersifat pribadi, sehingga sulit diungkapkan pada saat bimbingan dan konseling kelompok. Menyangkut konsultasi atau konseling individual, kegiatan tidak mempunyai jadwal secara khusus, meski demikian, penyuluh selalu terbuka bagi keluarga atau klien yang ingin melakukan konsultasi, baik itu masalah keluarga maupun masalah lainnya. Menurut keterangan penyuluh, adanya konsultasi ini didasari karena keaktifan klien atau keluarga yang bermasalah sendiri, biasanya klien yang mempunyai masalah datang kepada penyuluh dan menceritakan masalah yang dihadapi.

Setelah mendengarkan cerita mengenai masalah yang terjadi secara seksama, kemudian penyuluh memberikan nasehat dan cara penyelesaian yang baik. Adapun bagi keluarga yang mengalami masalah keluarga dan sedang mengarah kepada perceraian, maka selain memberikan nasehat agar rukun kembali, klien diberi waktu untuk berusaha mengikuti saran dan nasehat yang telah disampaikan oleh penyuluh, jika permasalahan tersebut tidak dapat dipecahkan dan harus bercerai, maka penyuluh memberikan arahan kembali

kepada klien, dengan berpisah secara baik-baik, seperti yang dialami oleh salah seorang klien yang berinisial SS (35 tahun), konsultasi yang atas dasar permasalahan keluarga ini dibimbing oleh Ibu Hj. Mujna Abdullah salah seorang PAH Kota Banjarmasin. Layanan konsultasi tersebut berlangsung di kediaman Ibu Hj. Mujna Abdullah sendiri yaitu di Komplek Gadura Teluk Dalam.

d. Bimbingan Shalat Berjamaah

Bimbingan shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh salah seorang PAH Wanita yang ada di Kota Banjarmasin. Kegiatan yang dikhususkan bagi para remaja dan anak-anak ini dilaksanakan mengingat minimnya pengetahuan para remaja dan anak-anak tersebut tentang tata cara shalat yang baik dan benar, sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan secara praktis, agar dapat melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan ajaran Islam

Terselenggaranya bimbingan shalat berjamaah ini merupakan suatu bentuk perhatian dari PAH Wanita Kota Banjarmasin untuk membimbing, mengasah serta meningkatkan pengetahuan para remaja dan anak-anak mengenai tata cara shalat. Bimbingan shalat berjamaah yang dikoordinir oleh Ibu Raihanah selaku Penyuluh Agama Honorir Wanita Kota Banjarmasin berlangsung sekali pada setiap minggunya, yaitu pada hari Sabtu bertepatan dengan shalat fardhu djuhur sekitar pukul 12.30 sampai dengan pukul 13.20. Kegiatan yang berlangsung di MTS Inayah ini dilakukan dengan mengajarkan rukun-rukun shalat melalui pendekatan praktis maupun teoritis, mulai dari tata cara *thaharah* serta berwudhu pada anak, bagaimana membentuk barisan, shaf-shaf pada shalat diikuti dengan

praktek shalat yang benar serta menghapalkan doa-doa secara bertahap. Dalam hal ini tugas PAH Wanita bukanlah membimbing secara praktis, akan tetapi sebatas menyampaikan materi, mengkoordinir setiap kegiatan yang akan berlangsung, mulai jadwal praktek serta untuk pembimbing yang sudah dijadwalkan secara bergantian. Hal ini bertujuan guna membina generasi muda untuk membangun kebiasaan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah khususnya ibadah shalat yang merupakan kewajiban bagi umat Islam.

2. Faktor penunjang dan penghambat Aktivitas Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Honorer Wanita di Kota Banjarmasin

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan data yang didapat melalui hasil wawancara, ada beberapa faktor penting yang dapat menunjang dan menghambat aktivitas Penyuluh Agama Honorer Wanita dalam pelaksanaan dakwahnya. Adapun beberapa faktor penunjang tersebut dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Kepribadian Da'i(Penyuluh Agama)

Kepribadian dan karakter seorang pendakwah atau penyuluh agama adalah citra yang dimiliki seseorang melalui kesan kuat dan melekat di mata masyarakat. Seperti ditemui pada sebagian PAH Wanita Kota Banjarmasin yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kepribadian dan karakter tersebut dapat dilihat dari tingginya intensitas dakwah, materi yang disampaikan, serta antusias msyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, diakui jamaah dan masyarakat sekitar bahwa PAH Wanita seperti:

a) Ummi Kalsum

Ibu Ummi Kalsum memiliki peran dan kesan yang baik ditengah-tengah masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tingginya intensitas dakwah dilakukan di usia yang ke 72 tahun, yang dimulai sejak tahun 1971, selain sebagai PAH juga sebagai ketua BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) Provinsi Kalimantan Selatan, ketua Muballighah Provinsi Kalimantan Selatan serta organisasi Islam lainnya. Ruang lingkup kegiatan dakwah yang cukup tinggi dapat dilihat dalam setiap kegiatan dakwah rutin mingguan yang seringkali dilaksanakan di berbagai tempat seperti; Masjid Batu Banawa, Masjid Al-Khair, Langgar Darul Ibadah, Masjid Nuruzzakirin. Masjid Almabis Trisakti dan Musholla Nurul Ibadah dengan jumlah jamaah sekitar 50 sampai 100 orang jamaah, materi yang diberikan mulai dari tauhid, fiqih, pengajian dengan menggunakan kitab kuning seperti kitab *Sabilal Muhtadin* dan *Kifayatul Mubtadin* serta ceramah umum dengan materi yang selalu diperbarui (*up to date*) sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Hamnah. HB

Ibu Hamnah.HB juga merupakan salah seorang PAH Wanita dengan intensitas dakwah yang cukup tinggi. Kegiatan rutin yang diadakan pada setiap minggu ini dilaksanakan di sejumlah tempat seperti di Langgar Darut Taqwa, Langgar Darul Mubtadin, di Masjid Al-Hijrah serta pada Langgar Darul Hidayah. Pelaksanaan dakwah tersebut disambut dengan positif oleh masyarakat, antusias masyarakat dan respon

yang baik ditandai dengan banyaknya jumlah jamaah yang hadir pada setiap pelaksanaannya, yakni sejumlah 50 orang bahkan 125 orang. Selain itu PAH Wanita yang mulai melakukan aktivitas dakwah sejak 15 tahun yang lalu ini menggunakan materi yang cukup variatif, sehingga disukai oleh para jamaah seperti, membahas tentang materi fiqih, sejarah Islam, pembacaan manaqib yang dibahas secara bergantian dalam setiap kegiatan rutin mingguan. Diadakannya dzikir bersama serta pembacaan dalail dan burdah pada setiap Selasa malam dengan mengundang ustadz H. Supian dan ustadz M. Syamsuddin untuk memimpin kegiatan tersebut menambah semaraknya aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh ibu Hamnah. HB.

Demikian karakter Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin, dilihat dari kegiatan dakwah Islamiyah yang telah dilaksanakan, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan dakwah. Dengan adanya citra yang baik dari seorang penyuluh agama, maka akan menambah nilai positif dan mendapat respon yang baik pula.

Adapun akhlak dan karakter yang seharusnya dimiliki oleh para da'i, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah swt. di dalam alquran surat Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

2. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat adalah keadaan suatu penduduk berdasarkan tingkat sosial, ekonomi maupun agama yang mampu mempengaruhi tingkah laku atau keseharian masyarakat dilingkungan tersebut. Adapun kondisi masyarakat yang berada Kota Banjarmasin terbilang religius, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tempat-tempat ibadah yaitu ada sejumlah 997 buah sarana peribadatan umat Islam yang terdiri dari 185 buah masjid dan 817 buah langgar yang ada di Kota Banjarmasin.

Selain itu banyaknya pengajian-pengajian agama, majelis taklim serta pondok pesantren juga menandakan bahwa kegiatan dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin berlangsung diberbagai tempat tanpa batasan ruang maupun waktu. Terhitung sejumlah 257 majelis taklim yang ada di Kota Banjarmasin yang diisi dengan berbagai kegiatan dakwah, baik itu dalam bentuk pengajian atau ceramah agama, penyuluhan, tabligh akbar dan kegiatan dakwah lainnya. Adapun kegiatan dakwah yang dilaksanakan para penyuluh agama dihadiri oleh sejumlah jamaah dari berbagai golongan masyarakat, dan sebagian dari mereka memiliki dasar pendidikan agama, baik itu secara formal maupun non formal, dari sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut tentunya menjadi salah satu aset terbesar untuk melaksanakan dan mencapai keberhasilan dakwah, karena bermula dari masyarakat yang agamis dan terdidik inilah pelaksanaan dakwah menjadi lebih mudah dan mendapat respon atau pengaruh yang akan dihasilkan dari objek dakwah dalam mencapai keberhasilan dakwah Islamiyah itu sendiri.

Banyaknya jamaah yang berhadir dalam kegiatan dakwah menjadi salah satu faktor yang menunjang pelaksanaan dakwah, sebaliknya tidak adanya jamaah maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana. Kegiatan dakwah para penyuluh agama sebagaimana yang diprogramkan oleh para pengurus majelis taklim sendiri, selalu didukung dan dinilai positif oleh warga atau masyarakat Kota Banjarmasin, hal ini nampak dari dukungan dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam menyemarakkan setiap pelaksanaan dakwah, terhitung sekitar 50 orang jamaah yang hadir dalam pengajian rutin mingguan, sebagian besar dari mereka adalah ibu-ibu dan para orangtua yang sudah lanjut usia, ada juga beberapa orang remaja namun hanya sebagian kecil saja. Para jamaah tersebut nampak bersungguh-sungguh dalam menyimak dan mendengarkan materi-materi yang disampaikan. Selain itu bentuk partisipasi lain dalam melancarkan kegiatan dakwah, yaitu dengan mengumpulkan dana secara swadaya untuk kegiatan dakwah harian, mingguan dan bulanan sebagai salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh para jamaah dan masyarakat sekitar.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat sekaligus penunjang utama dalam mencapai maksud dan tujuan. Untuk mencapai maksud dan tujuan pelaksanaan dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin tentunya memerlukan sarana dan prasana yang dapat menunjang dalam setiap pelaksanaannya. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud, antara lain:

a) Sarana Transportasi

Agar tercapainya keberhasilan dakwah yang dilaksanakan para penyuluh agama Kota Banjarmasin, tentu memerlukan adanya sarana transportasi yang dapat mendukung setiap pelaksanaannya, agar berlangsung secara lebih efektif dan efisien, sarana transportasi yang digunakan para penyuluh tersebut terdiri dari kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan roda dua (sepeda motor).

Sebagian besar PAH Wanita memiliki kesadaran sendiri dalam mengupayakan adanya sarana transportasi untuk menjalankan tugas mereka sebagai seorang penyuluh agama, baik yang digunakan sendiri, maupun menggunakan jasa orang lain sebagai sopir pribadi. Hal ini dilakukan mengingat bahwa sarana tersebut sangat mempengaruhi lancar dan tidaknya pelaksanaan dakwah Islamiyah. Dengan demikian diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah Islamiyah yang ada di Kota Banjarmasin secara efektif dan berkesinambungan.

b) Fasilitas Keagamaan

Fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang aktivitas dakwah, dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada, pelaksanaan dakwah akan menjadi lebih mudah. Fasilitas keagamaan sering kali digunakan sebagai salah satu media dakwah untuk menyalurkan pesan atau informasi dari seorang da'i kepada mad'unya, dengan adanya fasilitas tersebut ruang lingkup dan materi dakwah akan semakin luas, jelas dan lebih mudah dipahami. Fasilitas keagamaan yang dimaksud sebagai sarana berlangsungnya kegiatan dakwah Islamiyah baik itu masjid, musholla, langgar maupun rumah, serta sarana

pendukung seperti kamera, kipas angin, *microfon*, *sound system*, buku-buku shalawat, buku pedoman (kitab) sebagai referensi dan juga mading.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar fasilitas keagamaan maupun sarana dan prasarana dalam kegiatan dakwah PAH Wanita Kota Banjarmasin ini cukup memadai, mulai dari tempat sebagai sarana dakwah yakni masjid, musholla, langgar maupun rumah jamaah yang terbilang baik serta fasilitas dalam pelaksanaan dakwah, antara lain *sound system*, *micropone*, buku panduan atau referensi dan mading juga terlihat cukup lengkap, karena dalam pelaksanaannya telah terprogram secara sistematis, sehingga aktivitas dakwah dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Usia

Usia menjadi salah satu faktor penentu setiap kegiatan yang dilakukan seseorang, karena semakin tua seseorang, maka akan semakin terbatas pula ruang geraknya untuk beraktivitas. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan faktor usia adalah orang-orang telah berusia lanjut (lansia).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar Penyuluh Agama Honorer Wanita khususnya pengelola majelis taklim adalah mereka yang berusia rata-rata di atas 40 tahun, seperti yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Hj. Asnah (85 tahun), Raihanah, S.Ag (46 tahun), Hj. Mujna Abdullah, (59 tahun), Hj. Herawati Mahyuddin, SH (64 tahun), Dra. Hj. Mursidah (47 tahun), Hj. Hamnah. HB (67 tahun), Ummi Kalsum, SE (72 tahun), Misnawati (48 tahun), Norliayana, S.Pd.I (42), dan hanya Siti Shufia Dina Zakia yang berusia di bawah 40 tahun (25 tahun).

Pada dasarnya aktivitas dalam menyebarkan syiar Islam dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, karena ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sementara aktivitas penyuluh agama yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang melakukan kegiatan dakwah Islamiyah melalui majelis taklim, baik sebagai pembimbing, pengelola maupun koordinator, sehingga metode yang digunakan adalah metode secara langsung. Oleh sebab itulah usia dan kesehatan menjadi faktor penting dalam pelaksanaannya, karena usia lanjut secara tidak langsung berakibat pada menurunnya kondisi fisik dan kesehatan, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan pun harus dibatasi.

2. Terbatasnya Waktu

Faktor penghambat aktivitas dakwah lainnya adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh sebagian dari Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin. Keterbatasan waktu yang dimaksud disebabkan karena tingginya aktivitas yang dilakukan. Selain sebagai seorang penyuluh agama, PAH Wanita Kota Banjarmasin juga memiliki profesi diluar kegiatan dakwah, seperti halnya ibu Hamnah.HB yang merupakan seorang penyuluh sekaligus berprofesi sebagai guru dan pengasuh TPA, ibu Hj. Mujna Abdullah dan ibu Raihanah juga memiliki profesi yang sama yaitu sebagai seorang guru. Sedangkan ibu Ummi Kalsum memiliki profesi sebagai penyuluh agama, muballighah serta menjabat diberbagai organisasi masyarakat dan organisasi keagamaan, hal inilah yang secara tidak langsung menyita waktu cukup banyak bagi seorang penyuluh agama.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2014 dengan salah seorang informan yaitu ibu Hj. Emmy Irawan, jamaah sekaligus sekretaris majelis taklim Masjid Jami' TelukTiram mengatakan bahwa "Sebagian besar masyarakat memilih untuk mengundang penceramah yang dakwahnya telah dikenal masyarakat luas, karena dengan adanya penceramah tersebut, maka kegiatan dakwah akan mendapat respon yang baik, dengan harapan materi yang diberikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan."⁴

Adanya permintaan masyarakat yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi, serta banyaknya permintaan untuk memenuhi panggilan ceramah atau kegiatan dakwah kepada para penyuluh tersebut seringkali berbenturan dengan kegiatan lain yang digeluti, sehingga permintaan dari masyarakat terkait dengan aktivitas dakwah tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

3. Kurangnya Perhatian Pemerintah

Kegiatan dakwah Islam bukan hanya menjadi tugas seorang penyuluh agama, da'i, muballigh, maupun ustadz saja. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, masyarakat maupun pemerintah yang semestinya memberikan perhatian khusus agar syiar Islam sampai ke tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuliannor Hidayat, SE selaku koordinator PAH Kota Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa "PAH merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan dakwah, hadirnya PAH di tengah-tengah

⁴ Wawancara dengan Hj. Emmy Irawan, Jamaah Majelis Taklim Teluk Tiram Banjarmasin, 20 Juni 2014

masyarakat menjadi ujung tombak terlaksananya program pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir.”⁵ Dengan demikian para penyuluh agama Kota Banjarmasin hendaknya mendapat perhatian khusus guna menunjang setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

Namun disisi lain kurangnya perhatian pemerintah dapat dilihat dari sedikitnya honor yang diberikan, yakni sejumlah 300 ribu perbulan dan hanya di cairkan pada setiap 6 bulan sekali. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian lebih, karena apabila pemerintah memberikan apresiasi kepada para tenaga penyuluh agama dalam bentuk meningkatkan honor yang ada, maka diharapkan kegiatan penyuluh agama akan semakin meningkat, pasalnya untuk mencapai daerah yang sulit, bukan hanya memerlukan waktu dan tenaga, akan tetapi juga memerlukan dana yang cukup banyak untuk menunjang setiap pelaksanaannya.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikemukakan di atas, maka pokok-pokok pembahasan dan fokus dalam penelitian ini akan dianalisis dan disimpulkan sebagaimana dalam penulisan karya ilmiah (skripsi). Adapun analisis data yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan Penyuluh Agama Honorer Wanita dalam Dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin

Data primer maupun sekunder menunjukkan bahwa pelaksanaan Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Honorer Wanita Kota Banjarmasin secara kualitas dan kuantitas terbilang baik. Kegiatan dakwah ini

⁵Wawancara dengan Yuliannor Hidayat, SE, koordinator PAH Kota Banjarmasin. 19 Mei 2014

dilakukan secara terstruktur dan direncanakan dengan baik. Meski demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Berikut klasifikasi bentuk kegiatan dakwah Penyuluh Agama Honorar Wanita Kota Banjarmasin:

a. Ceramah Agama

Kegiatan ceramah agama sebagai aktivitas rutin yang dilaksanakan Penyuluh Agama Honorar Wanita di Kota Banjarmasin. Berdasarkan kuantitas jamaah dan materi yang disampaikan, kegiatan dakwah ini telah terkoordinir dengan baik sehingga hasil yang dicapainya terbilang baik dan maksimal. Ceramah agama rutin dilaksanakan pada setiap minggu, adapula yang dilakukan pada 3 sampai 4 kali dalam satu minggu bahkan hampir setiap hari. Materi yang digunakan mencakup aspek keagamaan akidah, syariah dan akhlak, aspek pembangunan serta sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar.

Penyuluh Agama Honorar selaku koordinator kegiatan seringkali mengundang penceramah atau da'i da'iyah dalam kegiatan dakwah, namun sebagian besar kegiatan ceramah agama ini di asuh oleh penyuluh sendiri, sehingga tenaga penyuluh agama sangat diperlukan di setiap wilayah guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat Kota Banjarmasin yang cukup tinggi.

Penyuluh Agama Honorar (PAH) Kota Banjarmasin adalah PAH terbanyak Se-Provinsi Kalimantan Selatan, dari sekian banyak Penyuluh Agama Honorar Wanita hanya 14 orang yang bergerak dimajelis taklim atau yang berprofesi sebagai penceramah, hal ini tidak selaras dengan jumlah penduduk Kota Banjarmasin yang cukup tinggi. Dengan demikian, ruang lingkup

pelaksanaan dakwah akan semakin luas dan menjadi sulit untuk dijangkau oleh para penyuluh. Oleh sebab itu akan lebih baik, jika seorang penyuluh memiliki latar belakang pendidikan agama dan memiliki keinginan yang kuat dibidang dakwah. Sehingga pengkaderan Penyuluh Agama Honorerpun tidak hanya terfokus pada TPA dan TPQ.

b. Majelis Taklim

Majelis taklim menjadi salah satu sarana pelaksanaan dakwah bagi para jamaah dari berbagai kalangan masyarakat khususnya masyarakat Kota Banjarmasin. Dalam hal ini, Penyuluh Agama Honorer Wanita yang menjadi subjek pelaksanaan dakwah memiliki peranan penting, baik dalam mengisi setiap kegiatan maupun pengasuh sekaligus pengelola majelis taklim. Setiap kegiatan majelis taklim yang diasuhnya berjalan dengan baik dan lancar, meskipun para penyuluh juga mengisi pengajian di majelis-majelis lain.

Jamaah yang hadir dalam setiap pelaksanaan pengajian di majelis taklim terbilang banyak dan antusias, hal ini diketahui sebagaimana yang telah disampaikan pada penyajian data sebelumnya, yakni ada sekitar 50 orang jamaah yang hadir, bahkan jumlah jamaah semakin meningkat apabila diadakan kegiatan-kegiatan khusus, seperti mendatang penceramah dari luar daerah dan pelaksanaan hari besar Islam. Dalam pelaksanaannya kegiatan dakwah ini terlaksana secara sistematis dan dikoordinir dengan baik, mulai dari tempat pelaksanaan, waktu kegiatan, materi dan juga penceramah, untuk itu kegiatan yang ada diharapkan dapat berlangsung secara kontinue dan lebih ditingkatkan lagi.

c. Konsultasi atau Bimbingan dan Konseling

Konsultasi atau bimbingan dan konseling dalam menghadapi permasalahan klien atau jamaah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pelaksanaan konsultasi yang dilakukan secara kelompok maupun konseling secara individual.

Sebagian besar bimbingan dan konseling kelompok dilaksanakan atas dasar permasalahan keagamaan dan permasalahan sosial. Seperti diketahui kegiatan bimbingan dan konseling kelompok telaksana dengan baik dan dirasa efektif, karenadalam pelaksanaannya klien atau jamaah dapat berhadapan dan bertanya secara langsung kepada penyuluh agama tentang materi yang belum dipahami pada pengajian sebelumnya, serta mengenai permasalahan-permasalahan yang di hadapi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi salah bentuk kegiatan dakwah yang dapat membantu meminimalisir permasalahan yang dihadapi masyarakat Kota Banjarmasin.

Sedangkan layanan konsultasi dan bimbingan konseling individual yang berlangsung secara *face to face* juga berjalan dengan baik, penyuluh selalu terbuka bagi keluarga atau klien yang ingin melakukan konsultasi. Meski demikian, layanan ini belum terlaksana secara maksimal apabila belum memiliki jadwal penerimaan klien, serta belum adanya tempat pelaksanaan konsultasi dan bimbingan konseling individual secara khusus guna mempermudah klien untuk mendapatkan layanan konsultasi yang efektif.

d. Bimbingan Shalat Berjamaah

Pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah ini dilatarbelakangi adanya kesadaran Penyuluh Agama Honorer Wanita untuk mengetahui kemampuan dan kemauan anak dalam melaksanakan shalat wajib serta untuk meningkatkan kedisiplinannya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti mengajarkan rukun-rukun shalat melalui pendekatan praktis maupun teoritis, mulai dari tata cara *thaharah* serta berwudhu pada anak, membentuk barisan atau shaf-shaf yang benar, menghafalkan doa-doa secara bertahap serta pelaksanaan shalat secara praktis.

Bimbingan shalat berjamaah yang dikoordinir oleh ibu Raihanah ini berlangsung dengan baik, namun perlu adanya upaya dalam meningkatkan kegiatan tersebut seperti dalam pelaksanaannya, akan lebih baik apabila diadakan lebih dari satu kali dalam satu minggu, yakni 2 atau 3 kali dengan tujuan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Selain itu perlu adanya dukungan, apresiasi dari masyarakat dan pemerintah sekitar agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi, sehingga bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

2. Faktor penunjang dan penghambat Aktivitas Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh para Penyuluh Agama Honorer Wanita di Kota Banjarmasin

a. Faktor Penunjang

Sebagaimana diketahui pada penyajian data sebelumnya, bahwa dalam setiap aktivitas yang dilakukan tentunya memiliki faktor penunjang untuk mencapai hasil yang maksimal. Berikut faktor penunjang aktivitas dakwah:

1. Kepribadian Da'i (Penyuluh Agama)

Kepribadian seorang da'i merupakan salah satu hal terpenting dalam dakwah, kepribadian yang baik harus senantiasa dimiliki oleh seorang da'i, karena dakwah dengan kepribadian yang baik telah teruji keberhasilannya secara praktis oleh Rasulullah saw dan para sahabat. Hal ini membuktikan bahwa kekuatan dakwah *bil-hikmah* dengan mengedepankan *akhlaqul karimah* bisa menjadi salah satu sarana dakwah yang efektif apabila metode ini dilakukan dengan baik dan terarah, maka kekuatan dari dakwah akan memberikan dampaknya yang cukup signifikan kepada umat manusia.

Begitupula dengan para Penyuluh Agama Honorir Wanita Kota Banjarmasin, sebagaimana yang telah diuraikan pada penyajian data bahwa kepribadian dan karakter seorang penyuluh agama tersebut ditemui pada sosok Ibu Ummi Kalsum dan Ibu Hamnah. HB, hal ini dapat dilihat dari kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan ke berbagai tempat, lamanya intensitas dakwah yang dilaksanakan, serta menyampaikan materi dengan variatif, sehingga mendapat kesan yang baik dan menambah antusias para jamaah untuk menghadiri setiap pelaksanaan dakwah.

Penyuluh agama yang berkualitas dan berkarakter tentu akan mengundang banyak jamaah. Oleh karena itu kepribadian da'i atau penyuluh agama menjadi salah satu faktor penunjang dalam aktivitas dakwah, diharapkan dengan adanya Penyuluh Agama Honorir Wanita yang berkualitas dan berkarakter mampu menjadi inspirasi dan contoh yang baik bagi penyuluh agama muda maupun masyarakat agar dapat meningkatkan dakwah Islamiyah

2. Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat menjadi salah satu faktor penunjang aktivitas penyuluh agama, karena kondisi yang baik ditambah dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar tentu akan memperlancar kegiatan dakwah Islamiyah. Kondisi masyarakat Kota Banjarmasin terbilang religius, hal ini ditandai dengan banyaknya sarana peribadatan, baik masjid, langgar maupun majelis taklim serta berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan baik dalam bentuk pengajian atau ceramah agama, majelis taklim, penyuluhan, tabligh akbar serta kegiatan dakwah lainnya yang ada di Kota Banjarmasin.

Pelaksanaan dakwah yang diselenggarakan oleh PAH Wanita Kota Banjarmasin mendapat dukungan dan dinilai positif dari masyarakat, seperti yang diuraikan pada penyajian data bahwa adanya respon masyarakat dalam pelaksanaan dakwah ditandai dengan banyaknya jumlah jamaah yang hadir dalam setiap pengajian, serta adanya inisiatif untuk mengumpulkan dana secara swadaya menjadi salah satu bentuk dukungan dan partisipasi yang diberikan para jamaah dan masyarakat sekitar.

Jamaah yang hadir dalam setiap kegiatan dakwah, baik itu pengajian rutin mingguan maupun dalam pelaksanaan dakwah lainnya terbilang banyak dan nampak antusias, meski demikian kebanyakan dari mereka yang hadir sebagian besar adalah orangtua, sedangkan para remaja hanya sebagian saja bahkan sangat jarang ditemui. Dalam kondisi yang demikian perlu adanya upaya dalam meningkatkan minat masyarakat khususnya bagi para remaja sebagai generasi

penerus untuk ikut serta dalam pelaksanaan dakwah, sehingga mampu melanjutkan dakwah Rasulullah saw. dalam menyebarkan ajaran Islam.

3. Sarana dan Prasarana

Lengkapya sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penunjang aktivitas penyuluh agama dalam pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para PAH Wanita yang ada Kota Banjarmasin. Dalam penyajian data sarana dan prasarana dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sarana transportasi dan fasilitas keagamaan, kedua hal tersebut akan dianalisis baik fungsi, ketersediaan serta kelengkapannya dalam uraian berikut:

a) Sarana Transportasi

Sarana pendukung kegiatan dakwah lainnya, yaitu sarana transportasi yang digunakan Penyuluh Agama Honorar Wanita seperti kendaraan roda empat (mobil) dan juga kendaraan roda dua (sepeda motor), sarana transportasi hendaknya mendapat perhatian lebih dari masyarakat sekitar, jamaah serta pelaksana kegiatan dakwah (koordinasi), mengingat bahwa pentingnya sarana tersebut menyangkut kelancaran pelaksanaan dakwah.

Seperti diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan dakwah para PAH Wanita mengupayakan sendiri adanya sarana transportasi untuk menjalankan tugas mereka sebagai seorang penyuluh agama, baik yang digunakan sendiri, maupun menggunakan jasa orang lain sebagai sopir pribadi. Namun penyuluh agama yang menggunakan kendaraan sendiri hanya terbatas pada penyuluh agama yang bisa dan mampu untuk menggunakan, sedangkan sebagian besar penyuluh agama yang bergerak di majelis taklim adalah mereka yang memiliki usia

lanjut. Oleh sebab itulah perlu adanya perhatian dari masyarakat sekitar, jamaah serta koodinator kegiatan dalam pengupayaan sarana transportasi guna memperlancar setiap aktivitas dakwah.

b) Fasilitas Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada penyajian data sebelumnya bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di tempat-tempat ibadah, majelis taklim dan tempat pelaksanaan dakwah lainnya terbilang cukup baik seperti masjid, musholla, langgar maupun rumah, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti kamera, kipas angin, *microfon*, *sound system*, buku-buku shalawat, buku pedoman (kitab) sebagai referensi dan mading juga terlihat cukup memadai, sehingga mampu menunjang setiap kegiatan dakwah. Oleh sebab itu melalui sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penyuluh agama mampu meningkatkan dan menyelenggarakan pelaksanaan dakwah dengan lebih baik lagi, sehingga tercapailah tujuan dakwah yang efektif dan lebih maksimal. Selain itu sarana dan prasarana yang ada haruslah dijaga keutuhannya, agar dapat digunakan pada kegiatan-kegiatan yang akan datang.

b. Faktor Penghambat

Terlaksananya aktivitas dakwah Islamiyah disebabkan ada faktor yang menunjang aktivitas dakwah, namun disamping itu tentunya juga memiliki beberapa faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Usia

Penyuluh Agama Honorer Wanita yang ada di Kota Banjarmasin berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data adalah mereka yang sebagian besar berusia di atas 40 tahun bahkan sampai berusia 80 tahun, hal ini disebabkan karena tingginya semangat dakwah dan perhatian kepada masyarakat muslim khususnya yang ada di Kota Banjarmasin. Namun ruang gerak para penyuluh agama tersebut terkendala oleh kondisi fisik dan usia, sehingga aktivitas dakwah yang dilakukannya menjadi terbatas.

Oleh karena itu akan lebih baik apabila dilakukan pengkaderan penyuluh agama muda, da'iyah maupun muballighah muda pada setiap majelis taklim, diharapkan dengan adanya pengkaderan tersebut, secara tidak langsung para penyuluh agama dapat terbantu dalam pelaksanaan dakwahnya.

2. Terbatasnya Waktu

Memiliki pekerjaan lebih dari satu adalah hak setiap orang yang bekerja, terlepas pekerjaan tersebut hanya semata-mata mengisi untuk kekosongan, untuk mencukupi kebutuhan hidup, atau karena adanya kebutuhan sosial sehingga dirasa perlu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi orang lain, dengan memiliki dua profesi sekaligus, secara tidak langsung akan membatasi masing-masing pekerjaan yang digeluti.

Penyuluh Agama Honorer Wanita Kota Banjarmasin dari data yang telah diuraikan, sebagian besar dari mereka memiliki profesi ganda, disamping itu ada banyaknya permintaan masyarakat kepada para penyuluh, baik yang ingin

berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi, maupun untuk mengisi berbagai kegiatan dakwah seperti pengajian, ceramah agama, yasinan dan aktivitas dakwah lainnya. Dengan kondisi yang demikian, maka permintaan dari masyarakat terkait dengan aktivitas dakwah tidak dapat terpenuhi secara maksimal, hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang dimiliki. Oleh karena itu para penyuluh agama yang memiliki profesi ganda hendaknya dapat memperhatikan dan membagi waktu dengan maksimal, baik itu kewajiban sebagai penyuluh agama maupun pekerjaan lainnya agar apa yang dikerjakan dapat berjalan seperti yang diharapkan.

3. Kurangnya Perhatian Pemerintah

Mayoritas penduduk Kota Banjarmasin adalah umat Islam, masyarakat Kota Banjarmasin juga terkenal dengan sisi religiusnya. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada, hendaknya pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap para pemuka agama khususnya para penyuluh agama yang memiliki peran penting dalam dakwah Islamiyah, dengan nominal honor yang sangat minim di tengah intensitas pekerjaan yang cukup tinggi.

Berdasarkan penyajian data, telah disebutkan bahwa honor yang didapat para penyuluh sangatlah minim, oleh sebab itu akan lebih baik jika pemerintah memberikan perhatian dan kepedulian lebih terhadap para penyuluh agama, khususnya dalam upaya menaikkan gaji para honorer tersebut, dengan demikian diharapkan aktivitas dakwah yang ada di Kota Banjarmasin menjadi semakin meningkat.